

**MODEL PAIRED STORY TELLING BERBANTUAN MEDIA POP UP BOOK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V MIS MU-
HAMMADIYAH MALUA**

Risma¹, Aminullah², Fuad danindra³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Enrekang

E-mail: rismaabi-

ba1@gmail.com¹, aminullahbilogi@gmail.com², fuadgarege@gmail.com³

No hp: 082218464088

ABSTRACT

This research aims to improve students' learning motivation and science (IPA) learning outcomes through the application of the Paired Story Telling model assisted by Pop Up Book media in class V MIS Muhammadiyah Malua. This research uses a Classroom Action Research (CAR) design that consists of two cycles, namely planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 12 students, consisting of 6 male students and 6 female students. Data was collected through observation, learning motivation questionnaires, performance tests, and documentation. Data was analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating the percentage of learning motivation and mastery of learning outcomes. The results of the research show that the application of the Paired Story Telling model assisted by Pop Up Book media succeeded in increasing the motivation and science learning outcomes of students. Learning motivation increased from 33.34% in the pre-action stage to 58.58% in Cycle I and further increased to 83.33% in Cycle II. Similarly, students' mastery of learning outcomes increased from 41.41% in the pre-action stage to 58.59% in Cycle I and to 91.92% in Cycle II. Therefore, the Paired Story Telling model assisted by Pop Up Book media proved to be effective in increasing student motivation and science learning outcomes in Class V MIS Muhammadiyah Malua.

Keywords: Paired Story Telling, Pop Up Book, learning motivation, learning outcomes, science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik melalui penerapan model Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book pada kelas V MIS Muhammadiyah Malua. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 12 peserta didik yang terdiri atas 6 laki-laki dan 6 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket motivasi belajar, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase motivasi dan ke-

tuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik. Persentase motivasi belajar meningkat dari 33,34% pada tahap pra tindakan menjadi 58,58% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari 41,41% pada pra tindakan menjadi 58,59% pada siklus I dan menjadi 91,92% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Malua.

Kata Kunci: Paired Story Telling, Pop Up Book, motivasi belajar, hasil belajar, IPA

A. Pendahuluan

Di era pembelajaran modern, salah satu permasalahan fundamental dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah rendahnya motivasi belajar serta hasil belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah (Kemendikbudristek, 2021). IPA sebagai mata pelajaran yang memuat konsep-konsep alamiah, fenomena ilmiah, dan proses sains sejatinya dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan rasa ingin tahu siswa (Arends, 2012; Trianto, 2014). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA terutama pada siswa kelas V masih menghadapi berbagai hambatan yang mengakibatkan pemahaman konsep menjadi kurang mendalam.

Kenyataannya, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pendekatan konvensional seperti ceramah, tanya jawab sederhana, dan pemberian tugas, sehingga siswa berperan sebagai penerima informasi pasif. Kondisi pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa yang berpengaruh langsung pada menurunnya minat belajar. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi intrinsik siswa serta keterbatasan dalam mengaitkan konsep IPA dengan pengalaman nyata.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Paired Story Telling dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, memperkuat retensi informasi, dan membantu siswa mengonstruksi pemahaman secara lebih natural karena dilakukan melalui

aktivitas menyimak dan menceritakan (Putri & Ardana, 2022). Proses dialog antarsiswa yang terjadi selama pembelajaran mendorong mereka untuk mengolah informasi secara kognitif dan emosional.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan pop-up book dapat meningkatkan pemahaman konsep, memotivasi siswa membaca, serta memperkuat daya ingat karena menyediakan pengalaman visual yang lebih kaya (Rahmawati & Kurniawan, 2022). Siswa lebih mudah memahami penjelasan apabila konsep yang diberikan disertai gambar konkret yang muncul secara tiga dimensi.

Penerapan model Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan model pembelajaran Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Malua? (2) Apakah penggunaan model pembel-

ajaran Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Malua?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart (1988) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V MIS Muhammadiyah Malua, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian terdiri dari 12 peserta didik yang terdiri atas 6 laki-laki dan 6 perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket motivasi belajar, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen angket motivasi belajar dirancang menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Angket terdiri dari 24 item yang mencakup tiga jenis motivasi: ekstrinsik (8 item), intrinsik (8 item), dan amotivation (8 item). Instrumen tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir yang mencakup level kognitif C1 hingga C5.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase motivasi belajar dan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Penelitian dianggap berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% peserta didik mencapai kategori motivasi tinggi dan nilai hasil belajar minimal 75 (sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKTP yang berlaku pada satuan pendidikan dasar).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Data Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran IPA di kelas V MIS Muhammadiyah Malua. Berdasarkan data pra tindakan, diperoleh nilai motivasi belajar peserta didik dengan rincian: tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat baik (90-100%), 2 peserta didik (16,67%) berkategori baik (80-89%), 2 peserta didik (16,67%) berkategori cukup (70-79%), 3 peserta didik (25%) berkategori kurang (60-69%), dan 5 peserta didik (41,67%) berkategori kurang sekali ($\leq 59\%$).

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Pra Tindakan

Inter-val	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
90-100%	0	0	Sangat Baik
80-89%	2	16,67	Baik
70-79%	2	16,67	Cukup
60-69%	3	25	Kurang
$\leq 59\%$	5	41,67	Sangat Kurang
Jumlah	12	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar pada tahap pra tindakan, tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai 90-100 (0%). Sebanyak 3 peserta didik (25%) berada pada kategori tinggi (80-89), 2 peserta didik (16,67%) memperoleh nilai 70-79, 3 peserta didik (25%) memperoleh nilai 60-69 yang tergolong rendah, dan 4 peserta didik (33,33%) mendapatkan nilai ≤ 59 . Dengan demikian, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 5 orang (41,41%), sementara 7 orang peserta didik (58,58%) belum mencapai ketuntasan.

2. Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, masing-masing dengan alokasi waktu 2×60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 4

Januari dan pertemuan kedua pada tanggal 5 Januari 2026. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan media pop up book, menyusun modul ajar, menyiapkan lembar observasi, instrumen penilaian, dan kuesioner motivasi peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan meliputi penerapan model pembelajaran Paired Story Telling yang didukung oleh media pop up book. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok berpasangan (2 orang per kelompok) dan berkompetisi menjawab pertanyaan dari pop up book. Kelompok pemenang diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran tergolong dalam kategori sedang. Persentase aktivitas peserta didik tercatat sebesar 71,15%, sedangkan aktivitas guru mencapai 73,21%. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang dibagikan pada akhir siklus, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Inter-val	Frek-uensi (F)	Persen-tase (%)	Ket-erangan
-----------	----------------	-----------------	-------------

90-100%	0	0	Sangat Baik
80-89%	4	33,33	Baik
70-79%	3	25	Cukup
60-69%	2	16,67	Kurang
≤59%	3	25	Sangat Kurang
Jumlah	12	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada siklus I, tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh skor 90-100. Sebanyak 4 peserta didik (33,33%) berada pada kategori baik dengan skor 80-89, sementara 3 peserta didik (25%) memperoleh skor 70-79 berkategori cukup. Selanjutnya 2 peserta didik (16,67%) berada pada kategori kurang (60-69%) dan 3 peserta didik (25%) tergolong kurang sekali (≤59%).

Tabel 3. Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Inter-val	Frek-uensi (F)	Persen-tase (%)	Ket-erangan
90-100	1	8,33	
80-89	2	16,67	58,59% Tuntas
70-79	4	33,33	
60-69	4	33,33	41,41% Tidak Tuntas
≤59%	1	8,33	
Jumlah	12	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa motivasi belajar peserta

didik pada siklus I menunjukkan sebanyak 7 peserta didik (58,58%) telah mencapai kriteria keberhasilan motivasi belajar. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 7 peserta didik (58,59%) telah mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 5 peserta didik (41,41%) masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%), penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3. Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan tindak lanjut dan perbaikan dari siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, masing-masing dengan alokasi waktu 2×60 menit. Pertemuan pertama berlangsung pada tanggal 1 Januari 2026 dan pertemuan kedua pada tanggal 2 Januari 2026. Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, di antaranya: (1) memberikan panduan jelas tentang peran masing-masing pasangan sebelum kegiatan dimulai; (2) melakukan latihan singkat berpasangan sebelum kegiatan utama; (3) memberikan contoh koordinasi yang baik melalui demonstrasi guru.

Hasil observasi peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 86,53% untuk observasi peserta didik dan 85,71% untuk observasi guru. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
90-100%	2	16,67	Sangat Baik
80-89%	5	41,67	Baik
70-79%	3	25	Cukup
60-69%	2	16,67	Kurang
≤59%	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	12	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Tabel 5. Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Interval	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
90-100%	5	41,67	91,92% Tuntas
80-89%	2	16,67	
70-79%	4	33,33	
60-69%	1	8,33	8,33% Tidak Tuntas
≤59%	0	0	
Jumlah	12	100	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil belajar siklus II, sebanyak 5 peserta didik (41,67%) memperoleh nilai 90-100 berkategori sangat tinggi, 2 peserta didik (16,67%) berkategori tinggi (80-89), 4 peserta didik (33,33%) berkategori sedang (70-79), dan 1 peserta didik (8,33%) berkategori rendah (60-69). Tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai ≤ 59 . Dengan demikian, peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik (91,92%) dan yang belum tuntas hanya 1 peserta didik (8,33%).

Tabel 6. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar

Tahap	Motivasi Belajar (%)	Hasil Belajar (%)
Pra Tindakan	33,34	41,41
Siklus I	58,58	58,59
Siklus II	83,33	91,92

Sumber: Data Hasil Penelitian

4. Pembahasan

Model Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book yang diterapkan secara berpasangan melatih empati dan kemampuan mendengarkan yang merupakan fondasi karakter di sekolah dasar. Teknik retelling (menceritakan kembali) merupakan metode deep processing yang memastikan informasi berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang (Sari & Ra-

haju, 2022). Penggunaan media pop up book sebagai media visual tiga dimensi mampu mengurangi beban kognitif siswa melalui visualisasi yang konkret (Sari & Rahaju, 2022).

Pada siklus I ditemukan beberapa kendala yang menjadi tantangan dalam penerapan model ini. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memulai kalimat atau hambatan berbicara saat sesi bercerita. Selain itu, dinamika kelompok belum seimbang karena terdapat siswa dominan yang terus memegang buku tanpa bergantian dengan rekannya. Fenomena ini relevan dengan konsep Social Loafing (Karau & Williams, 1993), di mana tanpa struktur tanggung jawab individu yang ketat, partisipasi siswa dalam kerja kelompok tidak akan merata.

Memasuki siklus II, data menunjukkan peningkatan yang signifikan baik pada motivasi maupun hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum mencapai ambang ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan akademik

antarpeserta didik yang cukup men-
colok sehingga kecepatan penyerapan materi tidak seragam. Dalam perspektif Differentiated Instruction (Tomlinson, 2014), setiap individu memerlukan ritme belajar yang berbeda sesuai dengan kesiapan kognitifnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketuntasan motivasi dan hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Persentase peserta didik yang termotivasi dalam pembelajaran mencapai 83,33%, sementara ketuntasan hasil belajar menyentuh angka 91,92%. Pencapaian tersebut telah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar >75% untuk kedua aspek tersebut. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian dalam International Journal of Instruction yang menekankan bahwa media manipulatif visual dapat menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pemahaman konkret. Teori Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa otonomi dan keterhubungan dalam belajar akan meningkatkan motivasi intrinsik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- 1) Penerapan model Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book pada mata pelajaran IPA kelas V MIS Muhammadiyah Malua terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I, persentase motivasi belajar tercatat sebesar 58,58% dan tergolong dalam kategori kurang. Persentase tersebut mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,33% yang termasuk dalam kategori baik.
- 2) Penerapan model pembelajaran Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, ketuntasan hasil belajar berada pada angka 58,59% dengan kategori kurang, dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 91,92% yang masuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, penggunaan model Paired Story Telling berbantuan media Pop Up Book dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V MIS Muhammadiyah Malua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawyah, & Arifin. (2021). Strategi Storytelling dalam Pembelajaran. Jakarta: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Arends, R. I. (2012). Learning to Teach. New York: McGraw-Hill.
- Ariyanti, & Ratnaningrum. (2021). Paradigma Pembelajaran Modern: Membentuk Kompetensi Holistik Melalui Naratif. Bandung: Pustaka Belajar.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The 'what' and 'why' of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Ellis, G., & Brewster, J. (2022). Tell it Again! The Storytelling Handbook for Primary English Language Teachers. British Council.
- Garashchuk, X. (2025). Cognitive and Emotional Development through Narrative Experience in Language Learning. *International Journal of Educational Sciences*.
- Hadaina, & Sanusi. (2022). Model Paired Storytelling: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, P. (2022). Pengaruh Media Visual terhadap Retensi Memori Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 112-120.
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social loafing: A meta-analytic review and theoretical integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65(4), 681-706.
- Kemendikbudristek. (2021). Laporan Standar Ketuntasan Minimal Pendidikan Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University Press.
- Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Macapugay, L., & Nakamura, T. (2024). The Power of Narrative Structure in Educational Settings. *Journal of Cognitive Education*.
- Nabillah, & Wanarmi. (2023). Efektivitas Media Pop-Up Book pada Pembelajaran Sains SD. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.
- Putri, D. A., & Ardana. (2022). Komunikasi Interaktif melalui Paired Storytelling. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, A., & Kurniawan. (2022). Visualisasi Konsep Abstrak melalui Media Tiga Dimensi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Sari, R. P., & Rahaju, R. (2022). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 445-456.
- Sari, & Handayani. (2021). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Susanti, Hartati, & Ekaria. (2023). Media Visual Interaktif: Pop-Up Book dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Kurikulum*.
- Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners (2nd ed.). ASCD.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wulandari, & Saputra. (2022). Membangun Kolaborasi Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Ilmiah Pendidikan.